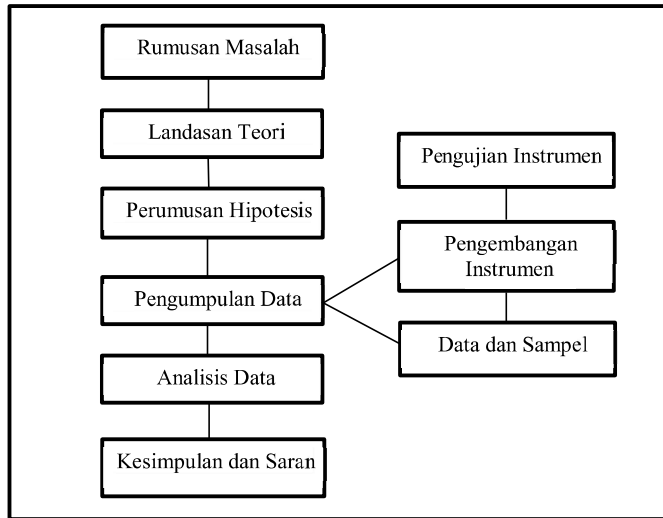


BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Metodologi penelaahan didefinisikan (Sugiyono, 2015) sebagai sebuah kajian ilmiah dan saintifik untuk mengambil data dengan maksud dan kegunaan tertentu. Dalam penelaahan ini, penelaah memakai metode kuantitatif sebagai pendekatannya. disebabkan peubah-peubah yang ditelaah akan mencari korelasi dan pengaruh antara peubah independen dan peubah dependen dalam penelitian. Penelitian kuantitatif dinilai sebagai sebuah konsep berbasis positivisme filsafat, yang dipakai guna mengkaji dan menelaahan terhadap populasi dan sampel.

(Sugiyono, 2016) juga berpendapat bahwapendekatan kuantitatif dapat dimanfaatkan apabila ingin menelisik lebih lanjut suatu keadaan maupun suatu objek lingkup menemukan makna atau penafsiran yang lebih intensif tentang suatu masalah yang akan dikaji. Dalam penerapan analisis kuantitatif pada penelitian ini menggunakan peubah independen yakni profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan dan *capital intensity* suatu perusahaan berpengaruh pada peubah dependen yakni *tax avoidance* atau penghindaran pajak dengan menggunakan perhitungan *debt to equity ratio*. Desain penelaahan yang sesuai dengan kondisi dan seimbang dengan penelitian digambarkan dalam bentuk:



Gambar 3. 1 Desain Penelitian

3.2 Operasional Variabel

Operasional variabel ialah suatu hal yang menarik, objek penelaahan ini menjadi indikator dalam penelaahan untuk memperoleh simpulan ataupun solusi dari permasalahan yang diungkit. Definisi peubah dijabarkan (Sugiyono, 2016) sebagai karakteristik dari suatu hal, objek atau aktivitas tertentu yang memiliki macam-macam pilihan yang dipilih oleh penelaah untuk ditelusuri dan kemudian disimpulkan.

Operasional peubah digunakan untuk memastikan ragam dan parameter dari peubah-peubah yang berperan dalam penelaah. Selain dari pada itu proses ini juga bertujuan untuk memastikan skala pengukuran dari masing-masing peubah dengan

memakai instrument statistika sehingga pengujian hipotesis dapat dilakukan dengan benar.

3.2.1 Variabel Dependen

Pada penelaahan ini peubah yang dikatakan terpengaruh peubah lain (peubah indenpenden atau peubah bebas) disebut disebut peubah dependen. Penelaahan menggunakan *tax avoidance* atau penghindaran pajak sebagai peubah dependennya.

3.2.2 Variabel Independen

Peubah yang dikatakan tidak bergantung pada peubah lain (peubah dependen) disebut peubah indenpenden. Penelaahan ini memilih beberapa indikator untuk mengetahui pengaruhnya terhadap peubah dependen, yang akan dikaji sebagai peubah indenpenden. Diantaranya adalah:

1. Profitabilitas, sebagai peubah (X1)
2. *Leverage*, sebagai peubah (X2)
3. Ukuran Perusahaan, sebagai peubah (X3)
4. *Capital Intensity*, sebagai peubah (X4)

Tabel 3. 1 Operasional Variabel

No	Variabel	Konsep operasional	Indikator
1	<i>Tax Avoidance</i> (Y)	Ukuran yang digunakan untuk mengetahui rasio pembayaran pajak yang dibagi dengan laba sebelum pajak	CETR = Pembayaran pajak / Laba sebelum pajak
2	Profitabilitas (X1)	Ukuran yang digunakan untuk mengetahui perbandingan dari laba bersih dengan total aset	ROA = Laba bersih / Total aset
3	<i>Leverage</i> (X2)	Ukuran yang digunakan untuk mengukur rasio dari ekuitas perusahaan yang dibiayai oleh hutang	DER = total hutang / Ekuitas
4	Ukuran Perusahaan (X3)	Ukuran besar kecilnya perusahaan dapat dilihat dari total aset	Ln (Total aset)
5	<i>Capital Intensity</i> (X4)	Ukuran untuk mengukur rasio dari total aset tetap yang dimiliki sebuah perusahaan	Total aset tetap / Total aset

3.3 Populasi dan Sempel

3.3.1 Populasi

Menurut (Sugiyono, 2017a) populasi ialah suatu kumpulan individual atau objek penelaahan yang memiliki karakteristik tertentu serta identitas yang telah ditetapkan. Berdasarkan kualitas dan identitas tersebut, populasi dapat diartikan sebagai sekelompok individu atau objek pengamatan yang mempunyai karakteristik

yang dikaji atas dasar memenuhi ketentuan nilai dan kualitas tertentu. Kategori Perusahaan sub sektor *property* dan *real estate* yang tercantum di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019 berjumlah 61 perusahaanlah yang akan menjadi populasi dalam penelaahan.

3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang memenuhi unsur atau kaidah tertentu sehingga data yang diterima dapat terus dikaji dan ditelaah lebih dalam lagi (Sugiyono, 2017b). Penelaahan ini menetapkan perusahaan dari sub sektor *property* dan *real estate* yang tercantum di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019 yang berjumlah 16 perusahaanlah yang memenuhi standar sampling.

Dasar pemilihan sampel yang ditetapkan dalam penelaahan ini mengaplikasikan teknik *purpose sampling*, kriteria yang menjadi bahan acuan yang ditetapkan diantaranya:

1. Perusahaan sampel dalam laporan keuangan setiap periodenya menggunakan mata uang rupiah.
2. Perusahaan yang menjadi sampel menghasilkan laba berturut turut selama periode 2015-2019 dalam setiap penerbitan laporan keuangannya.
3. Perusahaan yang menjadi sampel memiliki karakteristik serta unsur-unsur dari peubah penelitian yang akan digunakan meliputi profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, dan *capital intensity*.

Tabel 3. 2 Sampel Penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan
1	APLN	Agung Podomoro Land Tbk
2	BAPA	Bekasi Asri Pemula Tbk
3	BEST	Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk
4	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk
5	CTRA	Ciputra Development Tbk
6	DART	Duta Anggada Realty Tbk
7	DILD	Intiland Development Tbk
8	DUTI	Duta Pertiwi Tbk
9	GAMA	Gading Development Tbk
10	LPCK	Lippo Cikarang Tbk
11	MDLN	Modernland Realty Tbk
12	MTLA	Metropolitan Land Tbk
13	PUDP	Pudjiati Prestige Tbk
14	RDTX	Roda Vivatex Tbk
15	SMRA	Summarecon Agung Tbk
16	TARA	Sitara Propertindo Tbk

3.4 Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Jenis dan Sumber Data

Data sekunder adalah data yang diperlukan dalam penelitian ini, data ini berasal dari laporan keuangan perusahaan yang termasuk dalam kriteria sampel yang telah ditetapkan. Sumber data sekunder diperoleh dari PT Bursa Efek Indonesia maupun website BEI (www.idx.co.id) dan *Indonesia Capital Marker Directory*.

3.4.2 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dimanfaatkan yang pertama adalah studi kepustakaan (*library search*) merupakan langkah awal dimana setelah penelitian menentukan poin penelitian. Langkah selanjutnya adalah menelusuri kajian teori yang bersinggungan dengan topic penelitian. Kajian teori yang penulis lakukan melalui beberapa metode diantaranya adalah:

1. Kepustakaan dapat bersumber dari buku, jurnal, prosiding, majalah hasil-hasil penelitian (tesis dan disertasi, dan sumber-sumber lainnya yang sesuai internet, Koran dan lain-lain).
2. *Field research*, yaitu metode pengumpulan data sekunder yang dipublikasikan melalui website resmi.

Metode kepustakaan dan *field research* dalam penelitian ini dilaksanakan dengan cara menghimpun data sekunder yang berasal dari laporan keuangan perusahaan *Go Public* yang dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.

3.5 Metode Analisis Data

3.5.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif ialah analisis yang dimanfaatkan untuk merefleksikan atau menganalisa data sehingga gampang dipahami, tetapi tidak dipakai untuk memperoleh

kesimpulan. Analisis deskriptif dipakai untuk mendapatkan ringkasan dari sampel data. Hasil statistik deskriptif dapat menunjukkan jumlah data, rerata dan standar deviasi.

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik ialah uji yang mempunyai beberapa tahap dan beberapa macam uji. Pengujian tersebut meliputi uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji auto korelasi, dan uji multikolinieritas. Tahap-tahap dalam melakukan uji asumsi klasik diantaranya sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Pada model regresi, uji normalitas berperan untuk mengetahui apakah peubah bebas dan peubah terikat menghasilkan data yang berdistribusi normal atau tidak (Mada, 2006). Dasar penentuan keputusan yaitu apabila nilai probabilitas yang dihasilkan lebih besar dari 0,05, maka H_0 diterima yang berarti peubah mempunyai hasil berdistribusi normal. Uji normalitas mengaplikasikan uji Kolmogrov-Smirnov (uji K-S) dengan memakai bantuan program statistic.

2. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas menurut (Untari & Susanti, 2017) ialah hubungan linear yang jelas peubah-peubah bebasnya. Untuk mendapatkan refleksi ada tidaknya persoalan multikolinearitas dapat mendayagunakan nilai VIF, apabila nilai VIF masih kurang dari 10, maka multikolinearitas tidak terjadi pada model regresi berganda. Gejala kolinearitas terjadi bila peubah bebas yang lebih dari satu dihipunkan dalam model

persamaan regresi. Adanya persinggungan pada model persamaan regresi tersebut akan menghasilkan nilai estimasi dari B_k semakin tidak konstan.

3. Uji Heteroskedastisitas

Pada suatu model regresi, uji heteroskedastisitas dimanfaatkan untuk memeriksa ketidaksamaan varians dari satu observasi ke observasi lain (Mada, 2006). Heteroskedastisitas merupakan suatu keadaan dimana varians residual pada setiap observasi tetap, namun gejala heteroskedastisitas timbul jika varians residual pada setiap observasi berubah-ubah atau tidak tetap. Cara untuk memeriksa ada tidaknya gejala heteroskedastisitas memerlukan uji Glejser adalah dengan mencari nilai absolut residual terhadap peubah bebas atau peubah independen. Jika probabilitas signifikansinya diatas tingkat kepercayaan 5%, hal ini dapat dikatakan tidak berisi gejala heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Pada model regresi berganda, uji auto korelasi dimanfaatkan untuk mendapatkan adanya korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya ($t-1$). Masalah korelasi muncul apabila ditemkannya gejala korelasi. Pengujian autokorelasi dapat memakai uji Durbin-Watson.

3.5.3 Pengujian Hipotesis

1. Uji regresi berganda

Multiple regression atau yang biasa disebut regresi linear berganda bilaman jumlah peubah bebas yang diformulasikan lebih dari satu (dua atau lebih) dalam model statistic (Harlan, 2018). Model regresi berganda dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a - \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4$$

Rumus 4.1 Rumus regresi berganda

2. Uji Parsial (Uji t)

Pengujian hipotesis yang dibuat dalam metode parsial bermaksud untuk memahami apakah tiap-tiap peubah independen yang akan ditelaah berdampak secara parsial dengan menggunakan uji t terhadap peubah terikat atau peubah dependen. Seberapa jauh pengaruh satu peubah independen secara individual dalam menerangkan variasi peubah dependen adalah makna dari uji statistik t.

Perumusan hipotesis yang ada diantaranya adalah:

a. $H_{a1}: B < 0$ hal ini berarti, tidak timbul pengaruh positif profitabilitas terhadap *tax avoidance*.

$H_{o1}: B > 0$ hal ini berarti, timbul pengaruh positif profitabilitas terhadap *tax avoidance*.

b. $H_{a2}: B < 0$ hal ini berarti, tidak timbul pengaruh positif leverage terhadap *tax avoidance*.

$H_{o2}: B > 0$ hal ini berarti, timbul pengaruh positif leverage terhadap *tax avoidance*

c. $H_{a3}: B < 0$ hal ini berarti, tidak timbul pengaruh positif ukuran perusahaan terhadap *tax avoidance*.

$H_{o3}: B > 0$ hal ini berarti, timbul pengaruh positif ukuran perusahaan terhadap *tax avoidance*.

d. $H_{a4}: B < 0$ hal ini berarti, tidak timbul pengaruh positif pada *capital intensity* terhadap *tax avoidance*.

$H_{o4}: B > 0$ hal ini berarti, timbul pengaruh positif *capital intensity* terhadap *tax avoidance*.

Membuat ketetapan uji persial hipotesis dengan syarat-syarat sebagai berikut:

a. Jika taraf signifikansi lebih tinggi dari 5% maka dapat diputuskan bahwa H_0 diterima, sebaliknya H_a ditolak.

b. Jika taraf signifikansi lebih kecil dari 5% maka dapat diputuskan bahwa H_0 ditolak, sebaliknya H_a diterima.

3. Uji Simultan (Uji F)

Uji F dimaksudkan untuk memastikan apakah pemodelan yang diciptakan memenuhi barometer fit atau tidak dengan tahap-tahap sebagai berikut:

a. Memformulasikan hipotesis

$H_a: \beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4 = 0$ (tidak muncul pengaruh profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan dan *capital intensity* terhadap *tax avoidance* atau penghindaran pajak).

$H_0: \beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4 \neq 0$ (muncul pengaruh profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan dan *capital intensity* terhadap *tax avoidance* atau penghindaran pajak).

b. Memilih uji statistic, dengan menggunakan uji F dikarenakan hendak memastikan pengaruh berbagai peubah dependen.

c. Memastikan taraf signifikansi yaitu $d = 0,05$ dan $df = k/n-k-1$

d. Mengukur F-hitung atau F-statistik dengan bantuan SPSS atau paket program statistic lainnya, program analisis regresi linear.

e. Mengkomparasikan nilai F-hitung dengan F-tabel dengan syarat: jika nilai F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} maka peubah independen signifikan secara simultan atau berbarengan berpengaruh terhadap peubah dependen.

4. Koefisien Determinasi (*Adjust R2*)

Koefisien determinasi (*Adjust R2*) pada intinya mengukur seberapa jauh kapabilitas model dalam mendeskripsikan variasi peubah dependen. Nilai koefisien yang lebih kecil berarti kapabilitas peubah-peubah independen dalam menerangkan variasi-variasi dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti peubah-peubah independen menerima hampir semua informasi dan data yang dibutuhkan untuk memperkirakan variasi peubah dependen.

3.6 Lokasi dan Jadwal Penelitian

3.6.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat atau objek dimana penelitian dilangsungkan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan maka tempat penelitiannya adalah di BEI (Bursa Efek Indonesia), atau melalui menjelajah situs www.idx.co.id dan Indonesian *Capital Market Directory*.

